

Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar

Sugianto¹ Muh. Yunus² Muhammad Fahreza W³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana Universitas Patompo Makassar,
Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: mfahreza@unpatompo.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Kemandirian Belajar Siswa dan, 2) mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam membentuk Kemandirian Belajar Siswa di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode tersebut yaitu 1) Observasi, 2) Interview dan 3) Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Kemandirian Belajar Siswa UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar, kemandirian belajar siswa mendengar penjelasan guru secara umum dikatakan sudah baik, siswa antusias mendengarkan penjelasan guru, saat guru memberi penjelasan memang ada sebagian siswa yang berbicara dengan temannya atau melakukan aktivitas yang lain, tetapi jumlahnya tidak banyak. Upaya guru dalam membentuk Kemandirian Belajar Siswa UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar, yaitu: 1) Membuat perencanaan, guru telah menjabarkan semua perencanaan dalam silabus dan RPP. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dikembangkan dalam silabus. 2) Pelaksanaan, peran guru dalam membentuk Kemandirian Belajar Siswa dapat dilihat dari media yang digunakan adalah penampilan video dan gambar menggunakan power point, serta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, problem solving, sosio drama dan penugasan. 3) Evaluasi dalam proses pembelajaran untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara continue.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kemandirian Belajar Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar bisa diartikan seperti 1) kegiatan belajar yang tidak bergantung terhadap orang lain, 2) Sangat percaya diri, 3) Disiplin tingkah laku, 4) Punya rasa tanggung jawab, 5) berbuat atas tindakan sendiri, 6) Kontrol diri. Kemandirian belajar adalah Siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara tanpa bantuan orang lain, Sebagian pendapat tersebut menyebut bahwa kemandirian belajar dengan kata lain belajar mandiri. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar secara berinisiatif yang didorong dari keinginan kuat dan semangat agar bisa menguasai suatu kecakapan hendaknya dapat mengatasi satu kasus dengan pandangan ilmu kecakapan yang ada pada diri . Kecakapan sebagai obyek belajar dan metode pencapaiannya dilaksanakan bagi pelajar itu sendiri. Tentang hal pemastian tersebut meliputi penentuan durasi belajar, lokasi belajar, kecepatan belajar, lama belajar, aturan belajar, sumber belajar dan evaluasi hasil belajar. Dengan Pendidikan manusia dapat mengambil sebagai tumpuan yang dapat dilakoni manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengangkati derajat. Oleh karena itu, pendidikan amat penting karena dengan adanya pendidikan yang kita dapatkan, bisa memudahkan kita agar cepat mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya. Apabila kita niat ingin belajar maka belajar bisa dilaksanakan dimana saja, kapan dan bersama siapa saja. Dalam belajar siswa diharapkan tidak hanya menerima pengetahuan yang diajarkan oleh guru saja akan tetapi, siswa juga diharapkan inovatif setelah menerima pengetahuan tersebut. Lazimnya kecepatan saat guru berbicara

dengan kecepatan 100 sampai dengan 200 kata per menit, namun apabila siswa benar-benar aktif dalam berkomunikasi, siswa dapat menangkap dengan baik terhadap 50 hingga 100 katas per menit. Saat guru berbicara siswa hanya mampu menangkap separuh dari apa yang dibicarakan guru. Akan tetapi jika siswa ikut serta dan aktif dalam pembelajaran akan lebih memudahkan siswa untuk memahami materi.

Berdasarkan penjelasan tentang kemandirian belajar dan pembelajaran diatas, murid sekolah dasar diharapkan mampu memiliki kemandirian belajar dalam pembelajaran agar bisa berkembang terutama membentuk kepribadian yang mandiri. Adapun Kemandirian belajar yang dimaksud adalah menggambarkan proses belajar dengan gagasan sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Untuk melaksanakan dan mengevaluasi berlangsungnya kegiatan belajar pada pembelajaran. Setelah peneliti melakukan observasi, permasalahan yang ditemukan peneliti adalah terkait dengan kemandirian belajar siswa di UPT SPF SD. INPRES MANGGA TIGA, bahwa Observasi menunjukkan persoalan masih kurangnya kemandirian belajar siswa . Karena terlihat ketika siswa ditunjuk dan diberikan soal pertanyaan, siswa masih ragu untuk menjawab, saat siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan yang harus diselesaikan sendiri, karena kurangnya kepercayaan diri terhadap jawaban siswa itu sendiri, maka yang terjadi adalah siswa melihat atau mencontek jawaban teman sebangkunya. Akibat Kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa sangat berdampak besar terhadap perilaku sendiri. Menganggap dirinya bahawa dia orang yang tidak mempunyai kemampuan untuk mengerjakan suatu tugas.

METODE PEELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode pengambilan data tersebut yaitu 1) Observasi, 2) Interview dan 3) Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, person belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berfikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri. Orang dewasa (teman sebaya yang lebih tua) seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri. Adapun upaya Guru dalam membentuk kemandirian siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut

1. Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan, guna mengontrol hal-hal apa saja yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada proses pembelajaran tersebut. Dalam pembuatan RPP guru juga mempertimbangkan dari segi kemampuan dan karakteristik siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran harus direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik serta dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran memuat perkiraan mengenai kegiatan apa yang dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran dan mempertimbangkan kemampuan dan kondisi lingkungan belajar. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan berhubungan dengan siswa. Pada perencanaan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai, mengembangkan bahan pelajaran, merumuskan kegiatan pembelajaran, dan merencanakan

penilaian. Kegiatan berkreaitas dapat diintegrasikan kedalam unsur-unsur perencanaan tersebut. Guru telah menjabarkan semua perencanaan dalam silabus dan RPP. Dalam penyusunan silabus guru berpedoman pada buku guru, komponen yang terdapat pada silabus telah disajikan secara utuh antara lain: identifikasi, standar kompetensi, indikator materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, serta sumber bahan dan media. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dikembangkan dalam silabus. Sebelum pembelajaran dimulai harus membuat RPP supaya target pembelajaran tercapai terutama memperhatikan output siswa, latar belakang siswa dalam belajar, terutama saya identifikasi mana siswa yang di rumahnya pembelajarannya terlaksana atau tidak dengan menanyakan masing-masing ketika pembelajaran itu dicantumkan dalam rencana pembelajaran dan yang pasti mengklasifikasi siswa dalam pemahaman. RPP itu adalah sebagai kewajiban pokok yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar, karena RPP itu di dalamnya berisi tentang materi yang akan diajarkan pada saat guru masuk ke kelas atau ruangnya dimana tempat dia mengajar. Pada saat menjelang Tahun Ajaran Baru, ketentuan yang ada di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar setiap guru bidang study, diwajibkan membuat RPP, silabus, tentang materi / bidang study yang diajarkan dan itu sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah proses yang memberikan keputusan bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Guru hendaknya memperhatikan tahapan kegiatan pembelajaran meliputi membuka pelajaran, penyampaian materi, dan menutup pelajaran. Bahwa pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre test (membuka pelajaran), pembentukan kompetensi (menyampaikan materi pelajaran, post test (menutup pelajaran). Pada awal pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dirumuskan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, yang mana pada kegiatan awal meliputi pengkondisian kelas, kesiapan belajar siswa, kegiatan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas atau yang piket, pengecekan kehadiran siswa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti meliputi semua pencapaian tujuan pembelajaran menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang telah dirancang, yaitu strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kemudian pada kegiatan penutup meliputi penyimpulan pembelajaran, pemberian evaluasi, dan tindak lanjut. Peran Guru dalam membentuk kemandirian siswa sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat dari kemandirian siswa dan dari segi metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan adalah penampilan video dan gambar menggunakan power point, serta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, problem solving, sosio drama dan penugasan. Penggunaan strategi-strategi pembelajaran tersebut mampu mengaktifkan siswa, dan jika dilaksanakan secara optimal dapat membentuk kemandirian siswa dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan personal siswanya. Dalam memilih metode, kadar kemandirian siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan metode, dengan cara inilah kemandirian siswa bisa berkembang. Metode yang bisa memicu siswa menjadi interaktif dalam hal menanya dan menjawab permasalahan yang muncul di kelas adalah

metode diskusi, karena metode tersebut siswa bisa bertanya permasalahan yang dia hadapi dan siswa lain bisa memberikan solusi atau jawaban dari pertanyaan yang muncul di kelas. Setelah setiap mendiskusikan beberapa penyelesaian masalah, guru memberi kesempatan semua kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya. Di sini terlihat banyak siswa yang antusias ingin membacakan hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan secara kelompok tadi. Guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka, kemudian dilanjutkan membahas hasil gagasan mereka. Selanjutnya guru mengajak siswa saling menghargai antar kelompok. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran, guru melakukan tanya jawab kepada siswa dan mengajak semua siswa terlibat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Para siswa antusias untuk mengemukakan gagasannya terhadap kesimpulan dari pembelajaran yang diajarkan. Guru bersikap terbuka terhadap gagasan siswa melalui kegiatan tanya jawab, guru terbuka terhadap pendapat dan jawaban yang diutarakan oleh siswa, guru tidak membatasi minat siswa untuk memberi gagasan mereka, pembatasan minat akan mematikan pemikiran kreatif siswa. Guru mempersilahkan semua siswa yang ingin memberi pendapat baik itu ketika menjawab pertanyaan ketika diskusi dan menyimpulkan materi. Guru menciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima antar siswa yang lain, antar kelompok satu dengan kelompok yang lain, guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk saling menghargai pendapat teman ketika berdiskusi dan ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya. Guru juga menghargai gagasan siswa, ketika guru memberi penguatan dan bersikap positif terhadap siswa yang menjawab pertanyaan. Karena sifat saling menghargai merupakan salah satu ciri afektif anak yang kreatif.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pembelajaran merupakan tugas pokok kinerja guru dalam mengajar. Penilaian atau evaluasi adalah proses memperoleh informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara continue. Berdasarkan hasil wawancara, dalam tahap evaluasi ini guru mengevaluai siswa dengan melihat aktivitas siswa, prestasi siswa, kehadiran siswa, dan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran.

4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas pasti terdapat hambatan dan duungan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kepala SD UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah (a) Sarana dan sumber belajar yang lengkap. (b) Profesionalisme dan semangat guru dalam membimbing, mengarahkan, membina dan mengontrol siswa, hal ini didasarkan dengan hasil wawancara. Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di kelas diantaranya adalah (1) Sebagian siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran di kelas, (2) siswanya yang kurang bersemangat untuk mengikuti pola kinerja guru. (3) siswa yang belum memahami betul masalah materi pembelajaran banyak karakter siswa yang masih jauh dari harapan orang tua seperti bagaimana cara menghormati orang tua dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Makassar yaitu:

1. Membuat perencanaan, guru telah menjabarkan semua perencanaan dalam silabus dan RPPs. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dikembangkan dalam silabus.

2. Pelaksanaan, peran guru dalam membentuk kemandirian siswa dapat dilihat dari media yang digunakan adalah penampilan video dan gambar menggunakan power point, serta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, problem solving, sosio drama dan penugasan.
3. Evaluasi dalam evaluasi adalah proses memperoleh informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara continue.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Gazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 65.
- Agus Suprijono, *CooperatVie Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 2.
- Anwar, Kasful, dan Harmi, Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 107.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta, h. 22.
- Darmawan Basri, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Solo: CV. Harapan Baru, 2010), h. 22.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), h. 2.
- Djaali, *Pisikologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara,2011) h.54.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 27.
- Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h.7.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Bandung: Fokusmedia, 2011), h. 74.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), H.186.
- Melvin L.Silberman, *ActVie Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (edisi revisi)*(Bandung: Nuansa Cendekia,2006)h.24.
- Muhammad Abdullah Ad-Duwesy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*, (Surabaya: PT Elba Fitrah Mandiri Sejahtera), h.66.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baruh*.256.
- Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar* (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2011). H, 21.